

Kendala dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI Muhammadiyah Plus Leksono

Lupita Atika Rachma¹, Sujarwo², Nia Savira³, Hidayatu
Munawaroh⁴

1,2,3,4Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Sains Al-

Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

Email: lupitaatiakr@gmail.com, HP: 081392056639

Diterima Tanggal: 29-05-2024

Direview Tanggal: 30-05-2024

Dipublikasikan Tanggal: 31-05-2024

مستخلص

في عملية تعلم اللغة العربية ، غالبا ما يواجه المعلمون والطلاب أنواعا مختلفة من العقبات. تهدف هذه المقالة إلى معرفة وفهم عملية تعلم اللغة العربية، وتحديد العقبات أثناء عملية تعلم اللغة العربية، وإيجاد حلول للتغلب على هذه العقبات. يتم ذلك من أجل مساعدة الحكومة والمعلمين والطلاب على تحسين جودة تعلم اللغة العربية في MI/SD. هذا البحث هو بحث يستخدم أساليب النهج النوعي. مع تقنيات جمع البيانات ، وهي المقابلات والملاحظات والتوثيق المباشر في الميدان. وفي الوقت نفسه ، لأدوات البحث المستخدمة في شكل أجهزة الكمبيوتر المحمولة والهواتف المحمولة. عندما أجرى المؤلف بحثا في MI Muhammadiyah Plus Leksono ، وجد المؤلف عدة عقبات في تعلم اللغة العربية هناك ، مثل عقبات المعلم في اختيار استراتيجيات التعلم الصحيحة للطلاب ، والطلاب الأقل تركيزا على متابعة تعلم اللغة العربية ، ولا يزال الطلاب في الصفوف الدنيا يواجهون صعوبة في القراءة والكتابة باللغة العربية ، ونقص الدافع لتعلم الطلاب أثناء عملية تعلم اللغة العربية ، وعدم اهتمام الطلاب بتعلم اللغة العربية. يمكن استخدام هذه العقبات كمواضع تقييم مشتركة بحيث يمكن أن يكون تعلم اللغة العربية في MI / SD أكثر تأهيلا وتأهيلا.

الكلمات المفتاحية: اللغة العربية، تعلم اللغة العربية MI/SD، معوقات تعلم اللغة العربية

ABSTRACT

In the process of learning Arabic, teachers and students often face various kinds of obstacles. This article aims to know and understand the Arabic learning process, identify obstacles during the Arabic learning process, and find solutions to overcome these obstacles. This is done in order to help the government, teachers, and students improve the quality of Arabic language learning in MI/SD. This research is a research that uses qualitative approach methods. With data collection techniques using interviews, observation, and documentation techniques directly in the field. When the author conducted research at MI Muhammadiyah Plus Leksono, the author found several obstacles in learning Arabic there, such as teacher obstacles in choosing the right learning strategy for students, students less focused on following Arabic learning, students in lower grades still have difficulty reading and writing in Arabic, lack of student learning motivation during the Arabic learning process, and students' lack of interest in learning Arabic. These obstacles can be used as joint evaluation materials so that Arabic language learning in MI/SD can be more qualified.

Keywords: arabic, MI/ SD arabic learning, arabic learning constraints

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat berinteraksi dengan siapapun. Bahasa merupakan alat komunikasi utama, kreatif, dan cepat bagi manusia. Banyak sekali bahasa yang tercipta, salah satunya bahasa Arab. Bahasa Arab adalah bahasa yang istimewa karena ditakdirkan sebagai bahasa Al-Qur'an. Bagi umat Islam bahasa Arab harus dipelajari dan dikuasai karena hal ini berkaitan erat dengan belajar Al-Qur'an. Maka tidak aneh rasanya apabila bahasa Arab mendapatkan penekanan dan perhatian dari mulai tingkat SD/MI (Hidayat, 2012: 82). Namun, dalam proses pembelajarannya tidak jarang guru maupun siswa mengalami beberapa kendala. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Plus Leksono untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab dan kendala yang dialami guru maupun siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab di sana.

Berbagai kendala pembelajaran bahasa Arab muncul disebabkan karena ketidakseriusan belajar siswa dan ketidakseriusan guru dalam mengajar. Dalam belajar dan mengajar ini tidak bisa diawali dengan sikap terpaksa. Belajar harus selalu memberdayakan aspek fisik dan psikis manusia agar mampu menjadi pribadi yang unggul. Berbagai kendala dalam pembelajaran bahasa Arab mungkin sering kali terdengar atau terbaca dari penelitian dan tulisan.

Ada dua macam kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu kendala kebahasaan atau linguistik dan kendala non-kebahasaan atau non-linguistik. Menurut Fahrurrozi, 2010 (dalam Takdir, 2020: 41) kendala kebahasaan adalah kendala yang dihadapi siswa atau guru yang berkaitan langsung dengan bahasa. Sedangkan, kendala non-kebahasaan adalah kendala yang mampu menggagalkan kesuksesan proses pembelajaran bahasa Arab. Kendala kebahasaan dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) kendala *ashwât 'arabiyyah*, berkaitan dengan sistem bunyi atau fonologi bahasa Arab; 2) kendala kosakata (*mufradât*), kendala pengajaran kosakata bahasa Arab terletak pada keanekaragaman morfologi (*wazan*) dan maknanya serta terkait konsep perubahan derivasi, kata kerja, *mufrad (singular)*, *mitsanna (dual)*, *jamak (plural)*, *ta'nits (feminine)*, *tadzkir (masculine)*, makna leksikal dan fungsional. Banyaknya kata dalam dan istilah Arab yang telah diserap ke dalam kosakata bahasa Indonesia atau bahasa daerah juga dapat menimbulkan kendala

tersendiri, seperti penggeseran arti kata, perubahan lafal dari bunyi bahasa Arab, dan perubahan arti; 3) kendala *qawâ'id* dan *irâb*, tata bahasa Arab (*qawâ'id*) sering kali dianggap sulit oleh siswa karena terkait pembentukan kata (*shar'iyah*) maupun susunan kalimat (*nahwiyyah*) yang dianggap sesuatu yang rumit; 4) kendala *tarâkîb* (struktur kalimat), kendala ini sering kali dihadapi oleh siswa.

Adapun kendala non-kebahasaan dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu: 1) motivasi dan minat belajar, menurut Maslow (dalam Takdir, 2020: 43) pembelajaran bahasa Arab dan pencapaian hasil belajarnya sangat dipengaruhi oleh motivasi dan minat belajar. Belajar yang sukses melibatkan siswa secara utuh, baik fisik maupun psikis. Jadi, siswa harus selalu memiliki motivasi dan minat belajar bahasa Arab agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan; 2) sarana belajar, sarana belajar yang tidak kondusif akan memperburuk pencapaian hasil belajar bahasa Arab. Sebaliknya, dengan sarana belajar yang baik akan membuat siswa merasa bertah dan nyaman dalam belajar; 3) kompetensi guru, guru yang tidak kompeten akan menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Arab; 4) metode pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang tidak tepat akan memengaruhi keberhasilan belajar mengajar bahasa Arab. Karena dalam memilih metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi, sarana, dan tingkat kemampuan pembelajar; 5) waktu yang tersedia, waktu yang cukup dalam memberikan pelayanan terbaik bagi siswa dalam belajar bahasa Arab akan sangat memengaruhi proses dan hasil belajar bahasa Arab siswa; 6) lingkungan berbahasa, apabila dalam lingkungan belajar siswa kerap merasa malu dan takut salah, maka tidak akan tercipta suasana berbahasa.

Di Indonesia pembelajaran bahasa Arab sudah lama ada dan diajarkan dari mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Bahasa Arab cukup mendapat tempat istimewa karena merupakan cerobong untuk mempelajari agama Islam. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Solkan (2021) menghasilkan temuan bahwa di MI Miftahul Falah Jakenan Pati terdapat beberapa kendala yang dialami selama proses pembelajaran bahasa Arab, yaitu siswa sangat susah untuk dikondisikan, siswa kesulitan dalam membaca bacaan atau teks yang menggunakan bahasa Arab, siswa belum mengetahui banyak kosa kata dalam bahasa Arab, siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis Arab, kurangnya minat belajar bahasa Arab siswa, dan kurangnya motivasi siswa sehingga siswa cenderung malas mengerjakan tugas dan memiliki rasa ingin tahu yang rendah. Kendala yang dialami siswa saat belajar bahasa

Arab di MI menurut hasil penelitian Nurul Hidayah, dkk, (2022) adalah siswa mengalami kesulitan membaca kosa kata dalam bahasa Arab, kurangnya motivasi dan minat belajar siswa terhadap bahasa Arab, alokasi waktu yang terbatas, dan kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Albantani (2015) implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab di MIN Cempaka Putih dan MI Pembangunan UIN Jakarta masih perlu sosialisasi kurikulum 2013 secara utuh yang meliputi pengembangan silabus, sistem pengujian berbasis kelas, pengintegrasian *life skill* ke dalam silabus, dan modifikasi model pembelajaran. Selain itu, peran guru dalam pembelajaran masih dominan, sehingga aktivitas belajar siswa hanya terfokus pada instruksi guru.

Menurut Syamsuddin, 2016: 63 (dalam Ahmad, 2021: 194) di Indonesia pengajaran bahasa Arab terutama di lembaga pendidikan madrasah dihadapkan oleh kendala yang berkaitan dengan metodologi dalam kegiatan belajar mengajar, yakni tujuan pengajaran, materi kurikulum, alokasi waktu, tenaga pengajar, siswa, metode, dan media pembelajaran. Menurut sebagian siswa di MI mempelajari bahasa Arab sangatlah sulit karena berbeda dengan bahasa asing lainnya (Yusvida, 2020: 128). Karena dalam mempelajari bahasa Arab ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa terlebih dahulu sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi bahasa Arab, yaitu keterampilan menyimak, membaca, percakapan, dan menulis yang keempatnya ini saling berkaitan satu sama lain (Fauzy, 2019; 114). Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakter siswa juga merupakan komponen penting dalam menciptakan sistem pembelajaran bahasa Arab yang efektif. Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses yang terkait pengelolaan siswa, guru, sumber belajar, dan penilaian (Masyudi, 2019: 248 & 251). Selain itu, penggunaan metode pembelajaran juga harus diperhatikan. Contohnya dalam menghafalkan kosakata di MI Baitul Huda sendiri menggunakan metode bernyanyi. Metode bernyanyi yang digunakan ini dinilai sangat membantu siswa dalam menghafalkan kosakata bahasa Arab (Imron & Dewi, 2021: 41).

Tampak bahwa terdapat beberapa jenis kendala yang paling dominan memengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab, yaitu kendala non-kebahasaan atau non-linguistik dari segi metodologi dalam kegiatan belajar mengajar yang mencakup pemilahan strategi, penggunaan metode, media, serta minat dan

motivasi belajar siswa. Serta kendala kebahasaan atau linguistik, seperti keterampilan siswa membaca dan menulis bahasa Arab, kendala siswa dalam memahami tata bunyi, kosa kata, tata kalimat, tulisan, dan morfologi. Sebab belajar bahasa Arab tidak hanya mengandalkan materi dan waktu yang tersedia saja untuk memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di rapor. Namun, guru bahasa Arab juga harus mampu menawarkan cara terbaik dan mudah untuk menguasai bahasa Arab kepada siswanya. Oleh karena itu, guru bahasa Arab harus memiliki kompetensi dari segi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Segala bentuk usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran telah dilakukan, tapi tetap saja masih jauh dari memadai. Dengan mengidentifikasi kembali kendala pembelajaran bahasa Arab serta mencari solusi dari kendala tersebut, diharapkan hal ini dapat memetakan kendala dan solusi pembelajaran bahasa Arab secara akademik dan pedagogik (Takdir, 2020: 41).

Oleh karena itu, penulis melakukan sebuah penelitian di MI Muhammadiyah Plus Leksono untuk mengetahui dan memahami proses pembelajaran bahasa Arab, mengidentifikasi kendala selama proses pembelajaran bahasa Arab, dan mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Hal ini dilakukan agar dapat membantu pemerintah, guru, dan siswa meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab di MI/SD.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan metode yang digunakan yaitu kualitatif. Di mana penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan deskripsi non angka. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung di lapangan. Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang berasal dari survei lapangan maupun kajian pustaka. Wawancara dan observasi dilakukan secara langsung pada tanggal 18 Oktober 2023 di MI Muhammadiyah Plus Leksono. Pada tahap ini direkam secara verbal dan piktoral, yaitu berupa pencatatan dan pemotretan. Kajian pustaka juga dilakukan dengan mengumpulkan berbagai tulisan terkait dengan studi untuk membantu memecahkan permasalahan (Prawirajaya, 2023: 59).

Subjek penelitian yakni siswa kelas V dan guru bahasa Arab yang mengajar di kelas tinggi. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara dan observasi lapangan. Adapun metode analisis data yang digunakan, mencakup: 1) reduksi data, memilih data yang diperoleh agar bersesuaian dengan permasalahan yang diteliti; 2)

penyajian data, menyajikan data dalam bentuk uraian singkat atau bagan hubungan kategori agar peneliti dapat menguasai data dengan baik; 3) mengambil kesimpulan atau verifikasi, dilakukan analisis terhadap permasalahan yang ada untuk ditarik kesimpulan. Teknik pemeriksaan yang digunakan untuk menguji validitas data adalah sebagai berikut: 1) ketekunan pengamatan, untuk menemukan unsur dan ciri yang dicari yakni dalam hal kendala pembelajaran bahasa Arab di MI Muhammadiyah Plus Leksono; 2) triangulasi, peneliti dapat menggunakan hal-hal lain di luar data yang dikumpulkan untuk menegcek kembali data yang ada atau yang digunakan sebagai pembanding; 3) kecukupan referensial, digunakan sebagai alat penampung yang disesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi (Hidayah, 2022: 509-510).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Bahasa Arab di MI Muhammadiyah Plus Leksono

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab di MI Muhammadiyah Plus Leksono, yakni Andi Darmawan, S.Pd. diketahui bahwa untuk proses pembelajaran bahasa Arab di kelas tinggi V dan VI masih menggunakan kurikulum 2013. Dalam penerapan kurikulum tersebut Andi Darmawan, S.Pd. selaku guru bahasa Arab di MI Muhammadiyah Plus Leksono mengalami sedikit kendala dalam hal memilih strategi pembelajaran yang tepat bagi siswanya yang belum memiliki keterampilan membaca dan menulis dalam bahasa Arab. Terkadang metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan juga tidak sesuai dengan kondisi di kelas serta membosankan bagi siswa. Hal ini dikarenakan kurangnya referensi guru dalam memilih metode pembelajaran. Andi Darmawan, S.Pd. mengungkapkan bahwa dalam hal memilih metode pembelajaran beliau hanya melakukan *browsing* di internet tanpa menambah sumber referensi metode pembelajaran yang lain.

Kendala Pembelajaran Bahasa Arab di MI Muhammadiyah Plus Leksono

Di lapangan penulis menemukan berbagai kendala saat guru mencoba untuk memfokuskan kembali siswa kelas V yang akan dijadikan objek penelitian penulis. Memang pada saat itu siswa di kelas V telah selesai mempelajari satu materi bahasa Arab, yakni *fi'il madhi*. Selama melakukan penelitian berupa observasi dan wawancara di kelas V penulis menemukan beberapa kendala, yaitu: 1) siswa agak sulit untuk kembali fokus mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh

kedatangan penulis yang saat itu melakukan observasi langsung ke dalam kelas. Siswa di kelas V cenderung merasa malu dan takut apabila salah menjawab pertanyaan yang diajukan. Saat penulis bertanya, “Apa bahasa Arabnya selamat pagi?” mereka pada awalnya lupa dan ragu untuk menjawab sehingga harus dibimbing terlebih dahulu oleh guru untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu, siswa di kelas V juga terbilang mudah terkena distraksi dari luar saat pembelajaran berlangsung. Guru beranggapan bahwa hal ini lumrah terjadi pada siswa MI. Tinggal bagaimana ketegasan guru membimbing siswanya; 2) siswa di kelas rendah masih kesulitan membaca dan menulis dalam bahasa Arab. Di antara mereka masih ada yang terbata-bata sampai sama sekali tidak bisa membaca. Padahal kunci dari belajar bahasa Arab adalah siswa mampu membaca dan menulis dalam bahasa Arab terlebih dahulu; 3) kurangnya motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran bahasa Arab. Siswa cenderung kurang peduli dan kurang serius dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi, padahal motivasi adalah bahan bakar siswa agar dapat secara aktif, senang, dan gembira mengikuti pembelajaran bahasa Arab. 4) kurangnya minat siswa untuk belajar bahasa Arab. Saat penulis menyanyikan lagu untuk membantu siswa kelas V mengingat kembali materi *dlomir*, siswa tidak menunjukkan ketertarikan atau repon yang baik. Mereka justru merasa bingung dan seperti tidak pernah mempelajari materi tersebut sebelumnya. Kemudian penulis mencoba bertanya, “Apa bahasa Arabnya dia perempuan?” siswa ragu atau mungkin tidak tahu jawabannya.

Kendala dalam pembelajaran bahasa Arab di Muhammadiyah Plus Leksosno meliputi dua macam, yaitu kendala kebahasaan atau linguistik dan non-kebahasaan atau non-linguistik. Menurut Hidayah (2022: 512) kurangnya minat dan motivasi belajar bahasa Arab siswa dapat diminimalisir dengan penerapan strategi dan metode baru oleh guru agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar. Karena kurangnya motivasi dan minat belajar siswa merupakan salah satu faktor psikologi timbulnya kendala dalam pembelajaran bahasa Arab. Minat dan motivasi ini sangat penting bagi keberhasilan belajar bahasa Arab siswa. Jika siswa tidak memiliki minat belajar, maka mereka akan asyik dengan dunianya sendiri. Oleh karena itu, dukungan keluarga dan guru harus selalu diberikan agar siswa lebih bersemangat dalam meraih keberhasilan belajar bahasa Arab.

Solusi untuk Kendala Pembelajaran Bahasa Arab di MI Muhammadiyah Plus Leksono

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala membaca kosakata bahasa Arab di MI Muhammadiyah Plus Leksono adalah dengan memberikan pengarahan yang dilakukan oleh kepala MI kepada orang tua siswa yang berkendala untuk mengawasi anaknya dan ikut berperan aktif dalam membimbing mereka belajar bahasa Arab di rumah. Di sekolah siswa yang memiliki kesulitan atau kendala tersebut dapat diberikan pembelajaran khusus di kelas. Dengan cara menasihati atau memberikan pengertian terlebih dahulu kemudian melakukan penggabungan beberapa metode yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga mereka dapat merasa senang selama mengikuti pembelajaran khusus yang diselenggarakan. Selain orang tua, guru juga sangat berperan dalam memberikan dukungan, arahan, dan pengajaran yang baik bagi siswa.

Apabila terdapat siswa yang malas, kurang termotivasi, dan kurang minat dalam belajar bahasa Arab, maka guru dapat mengubah atau memodifikasi strategi dan metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini sebagai upaya peningkatan aktivitas dan motivasi belajar bahasa Arab siswa. Karena dimungkinkan siswa merasa bosan dengan proses pembelajaran bahasa Arab yang monoton. Guru juga dapat menggunakan metode pembiasaan berbahasa Arab. Salah satunya dengan membiasakan siswanya untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran.

Bagi siswa yang tidak memiliki hasrat atau minat dalam belajar bahasa Arab, guru dapat menggunakan metode nasihat. Metode ini adalah metode yang memberikan penjelasan kebenaran dan kemaslahatan yang akan mereka dapatkan dari ilmu yang telah dipelajari. Serta menjauhkan siswa dari kesalahan dan kemudharatan yang menyesatkan. Metode nasihat ini dapat menanamkan pengaruh positif dalam jiwa siswa. Apabila dilakukan dengan cara yang tepat (Hidayah, 2022: 513-515). Selain itu, guru juga dapat menggunakan metode bernyanyi dalam bahasa Arab. Hal ini telah terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi bahasa Arab yang diajarkan oleh guru. Di MI Muhammadiyah Plus Leksono metode bernyanyi sangat sering digunakan oleh guru karena mendapat respon yang sangat positif dari siswa. Namun, tentu saja metode bernyanyi ini harus terus dikembangkan atau dimodifikasi mengikuti perubahan zaman dan siswa agar siswa tidak merasa bosan.

Misalkan dengan melakukan penggabungan antara metode bernyanyi dengan metode menari.

Selain pemilihan dan penggunaan strategi serta metode yang tepat bagi siswa, kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas belajar. Menurut Sitirahayu (2021: 164) fasilitas belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena fasilitas belajar berfungsi untuk mempercepat proses pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari serta memberikan kenyamanan dan semangat siswa dalam belajar. Semakin lengkap dan berkualitas fasilitas belajar yang digunakan, maka siswa dapat belajar dengan semakin nyaman dan maksimal. Sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Fasilitas belajar merupakan hal yang wajib ada di setiap satuan pendidikan untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Hal ini dijelaskan pula dalam Pasal 42 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki fasilitas yang meliputi perabot, perlengkapan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang tertib dan berkesinambungan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang administrasi, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi listrik dan jasa, tempat latihan, tempat bekerja, ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang tertib dan berkesinambungan. Adapun beberapa indikator fasilitas belajar di sekolah menurut Dimiyaiti dan Mudjiono (dalam Sitirahayu, 2021: 165) yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut: 1) sarana, yang meliputi media pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan perlengkapan sekolah; 2) prasarana, yang meliputi jalan menuju sekolah dan penerangan jalan.

Keberadaan fasilitas belajar yang memadai tentunya dapat dimanfaatkan oleh guru terutama dalam hal menggali potensi siswa berdasarkan kegemarannya. Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumarini, dkk tahun 2022 di SD Negeri 008 Samarinda Ulu yang dinilai memiliki fasilitas belajar di sekolah yang sangat memadai dan dimanfaatkan secara optimal. Karena semua fasilitas yang ada di SD Negeri 008 Samarinda Ulu dapat digunakan oleh kepala sekolah, semua staf sekolah,

guru, dan siswa untuk mempermudah proses pembelajaran. Semua fasilitas belajar di SD Negeri 008 Samarinda Ulu juga dinilai masih berfungsi dengan baik dan maksimal untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN

Dari hasil uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala pembelajaran bahasa Arab di MI masih sering terjadi. Terutama kendala pembelajaran bahasa Arab di MI Muhammadiyah Plus Leksono yang masih sering di alami oleh siswa maupun guru di sana. Kendala tersebut meliputi kendala non-kebahasaan atau non-linguistik yang dilihat dari segi metodologi dalam kegiatan belajar mengajar yang mencakup kendala dalam pemilihan strategi, penggunaan metode, media, serta minat dan motivasi belajar siswa. Adapun kendala kebahasaan atau linguistik yang dialami, seperti kurangnya keterampilan siswa membaca dan menulis dalam bahasa Arab serta kendala siswa dalam memahami tata bunyi, kosakata, tata kalimat, tulisan, dan morfologi. Meskipun terdapat kendala dalam pembelajaran bahasa Arab namun, ada sebagian siswa yang tetap antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Sehingga diharapkan hal baik ini dapat menjadi motivasi belajar yang menular ke siswa lain agar mereka semua dapat meraih keberhasilan belajar bahasa Arab yang diharapkan secara bersama-sama.

Penulis tidak sempat untuk melakukan wawancara lebih lanjut terkait proses evaluasi, cakupan materi, dan pemberian *reward* atau *punishment* dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MI Muhammadiyah Plus Leksono. Maka dari itu, bagi penulis selanjutnya akan lebih baik jika mencoba menganalisis lebih dalam lagi terkait hal tersebut. Agar informasi dari hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih luas, akurat, dan beragam. Sehingga nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan terkait proses pembelajaran bahasa Arab di MI/SD.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Solkan. (2021). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MI Miftahul Falah Jakenan Pati. *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 5(2), 183–196. <https://doi.org/10.14421/edulab.2020.52-06>

- Albantani, Azkia Muharom. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(2), 190.
- Fauzy, H., Arief, Z. A., & Muhyani, M. (2019). Strategi Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 114. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1843>
- Hidayah, N., Parihin, Haeruman, R., Hani, N. (2022). Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Mahasantri: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(2), 513-515. <https://doi.org/10.57215/pendidikanislam.v2i2.150>
- Hidayat, Nandang Sarip. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal pemikiran Islam*, 37(1), 82.
- Imron, A., & Dewi Fajriyah. (2021). Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab di MI. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1 (1), 41-56. <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.255>
- [Kusumarini, E., Eka Selvi, H., & Suprianata. \(2022\). Pentingnya Kelengkapan Fasilitas Sekolah Terhadap Kenyamanan Belajar Siswa di SDN 008 Samarinda Ulu. *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1\(1\), 75.](https://doi.org/https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.255)
- Masyudi, M. (2019). Strategi Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Division (Stad)* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 248-251. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v11i2.1672>
- Prawirajaya, R., K. D., Purwanto, H., & Titasari, C. P. (2023). Sistem Religi dan Makna pada Relief Yeh Pulu di Kabupaten Gianyar, Bali. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 56-76. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3827>
- Sitirahayu, S., & Purnomo, H. (2021). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 164-165. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i3.242>
- Takdir. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 2(1), 41-43.
- Yusvida, M. (2020). Strategi Belajar Bahasa Arab yang Efektif pada Perguruan Tinggi. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 128. <https://doi.org/10.30997/tjpb.v1i2.2781>